

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn pada Materi Kerjasama dalam Berbagai Bidang Kehidupan di Masyarakat melalui Metode *Mind Mapping*

Marta Kilat*, Masrum, Mohammad Masthuro

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*martakilat14@gmail.com.

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat melalui metode *mind mapping* pada siswa kelas VII semester genap tahun ajaran 2019/2020. Metode penelitian ini, penelitian tindakan kelas yang mengikuti konsep *mind mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Yony Buzan tahun 1970-an. Penelitian ini mencakup 3 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar PPKn yang signifikan pada siswa kelas VII. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata tes PPKn pada setiap siklus meningkat yaitu pada siklus I=17 siswa (66%) siklus II=23 siswa (86%) dan Siklus III=25 siswa (94%) dan hasil wawancara dilakukan menyimpulkan bahwa belajar PPKn melalui metode *mind mapping* adalah menyenangkan bagi siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa belajar PPKn dengan menggunakan metode *mind mapping* bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: hasil belajar, kerjasama kehidupan, *mind mapping*.

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan membantu peserta didik menumbuh kembangkan potensi-potensi dirinya. Pendidikan adalah investasi jangka panjang (*long investment*) yang memerlukan kesabaran yang luar biasa. Hal ini diakui oleh berbagai lapisan kalangan dari suatu bangsa demi kelangsungan hidupnya. Demikian dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk dan dicetak. Pendidikan adalah merupakan sesuatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi kegenerasi di manapun di dunia ini (Roziqin & Nurmawati, 2019). Upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan dalam latar sosial-kebudayaan setiap masyarakat tertentu (Magta, 2013).

Pelaksanaan pembelajaran di kelas harus dibuat dalam suatu kondisi yang menyenangkan sehingga siswa akan terus termotivasi dari awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar. Bila siswa telah berminat terhadap suatu kegiatan belajar mengajar maka hampir dapat dipastikan proses belajar mengajar itu akan berhasil (Rahmadani, Harahap & Gultom, 2017). Dengan memakai suatu metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru (Fatimah, 2019). Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif.

Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penerima atau yang dibimbing (Hakim, 2017). Proses interaksi ini akan berjalan baik jika siswa banyak yang aktif dibandingkan dengan guru oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Peneliti memilih metode *mind mapping* (peta pikiran) sebagai cara mempermudah siswa belajar mata pelajaran PPKn khususnya dalam pemahaman mengenai materi Kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat. Metode pembelajaran *mind mapping* adalah cara mudah menyerap dan mengeluarkan informasi dari dalam otak siswa dan guru (Setyarini, 2019). Menggunakan metode *mind mapping* para siswa cenderung lebih mudah belajar dengan catatannya sendiri yang menggunakan bentuk huruf dan ditambahkan dengan pemberian warna yang berbeda di setiap catatan mereka (Nurdin, 2019). Berdasarkan hasil pengamatan selama ini terhadap proses kegiatan belajar mengajar dalam pelajaran PPKn di kelas VII SMP Era Pembangunan Umat, hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab ternyata hasilnya masih kurang memuaskan.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Menurut Dimyati & Mudjiono (2002), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sukmadinata (2010) mengatakan hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark (dalam Sodik, Sahal & Herlina, 2019) menyatakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran.

Hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Pelaku aktif dalam belajar adalah siswa. Hasil belajar juga merupakan hasil proses belajar atau proses pembelajaran (Pane & Dasopang, 2017). Pelaku aktif dalam pembelajaran adalah guru. Dengan demikian hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi: Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan “tingkat perkembangan mental” yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra-belajar. “tingkat perkembangan mental” tersebut terkait dengan bahan pelajaran. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran

Dalam pengkategorian hasil belajar, Sudjana (2005) mengutip beberapa pendapat para ahli diantaranya bahwa tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, dan (c) sikap dan cita-cita. Kemudian membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.

Bloom (dalam Dimyati & Mudjiono, 2002) secara garis besar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif

(pengetahuan), ranah afektif (keinginan), dan ranah psikomotorik (tindakan psikis).

Sedangkan Winkel (2008) mengatakan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan internal (*capability*) yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan orang itu melakukan sesuatu atau memberikan hasil tertentu. Berhubungan dengan hakikat hasil belajar ini, maka hasil belajar yang dicapai siswa ditentukan oleh 2 faktor, yakni faktor lingkungan atau stimulus dan faktor kemampuan individu (Amin, 2015).

Memahami pentingnya kerjasama dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat manusia merupakan makhluk yang paling sempurna diantara ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa. Setiap manusia dibekali akal pikiran sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik sebagai makhluk pribadi maupun sebagai makhluk sosial dengan melakukan kerjasama. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari manusia lainnya. Oleh karena itu, setiap manusia selalu bekerja sama dengan sesama manusia lainnya dalam berbagai bidang kehidupan. Agar lebih memahami tentang kerjasama dalam kehidupan sehari-hari.

Kerjasama dapat dilakukan dengan baik ketika pelaku kerjasama memiliki rasa saling menghormati, rasa saling percaya, dan tidak membedakan status, golongan, pangkat, agama, dan sebagainya. Landasan Kerjasama dalam Berbagai Bidang, Mengingat pentingnya kerjasama antar sesama manusia di Indonesia maka Negara telah mengaturnya dalam berbagai ketentuan sebagai berikut: Landasan indil, adalah ideology dasar sebuah negara, falsafah bangsa yang memiliki kekuatan hukum bersifat meningkat bagi para penyelenggara negara, pemimpin pemerintahan serta segenap rakyat Indonesia.

Landasan konstitusional, adalah konstitusi dasar yang menjadi sebuah pedoman pokok di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan juga bernegara. Landasan operasional, adalah dasar hukum material yang member arah serta menjadi pedoman pengolahan oleh pemegang kekuasaan dalam sebuah negara. Bentuk kerjasamanya meliputi bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, keamanan, dan sebagainya. Salah satu aspek penting dalam rangka penegakan hukum adalah proses pembudayaan, permasyarakatan, dan pendidikan hukum (Mai & Saputra, 2018). Tanpa didukung oleh kesadaran pengetahuan dan pemahaman oleh para subjek hukum dalam masyarakat maka suatu norma hukum tidak dapat diharapkan tegak dan ditaati.

Mind Mapping (peta pikiran) adalah suatu teknik pembuatan catatan-catatan yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat struktur, pengumpulan ide-ide, untuk membuat catatan, dan wawancara (Qondias, Anu & Niftalia, 2016). *Mind map* juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara alami otak dilibatkan sejak awal (Imaduddin & Utomo, 2012). Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bias diandalkan dari pada menggunakan teknik lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas. “Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian kolaboratif yang dilakukan pendidik memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa.” Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar PPKn siswa kelas VII Smp Era Pembangunan Umat Kelapa Dua Wetan Jakarta Timur dengan pembelajaran serta pemecahan masalah yang riil yang muncul di dalam kelas dengan jalan Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan metode mind mapping.

Adapun penelitian ini dilaksanakan selama bulan Maret sampai bulan Mei 2020, Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII Smp Era Pembangunan Umat Kelapa Dua Wetan Jakarta Timur. Sumber Data Sebagai sumber data dalam penelitian tindakan kelas yang peneliti dokumentasikan berasal dari: (1) Informan, merupakan sumber data utama yaitu seluruh siswa-siwi kelas VII SMP Era Pembangunan Umat yang berjumlah 35 orang; (2) Key informan, atau informasi didapat dari guru mata pelajaran PPKn sebagai kolaborator.

Teknik pengumpulan data: (1) Observasi dalam penelitian ini diartikan sebagai pemutusan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Instrument pengamatan yang berupa pedoman pengamatan, biasa digunakan dalam observasi sistematis dimana pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. (2) Wawancara (interview), Wawancara adalah tehnik penelitian yang dilakukan melalui percakapan antara interviewer dan interview. (3) Dokumentasi merupakan salah satu cara mempermudah data yang akurat guna melengkapi hasil penelitiannya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya berupa gambar atau foto ketika peneliti melaksanakan penelitian disekolah. (4) Tes adalah berupa pertanyaan, lembar kerja siswa, atau sejenisnya yang dapat mengukur pengetahuan, keterampilan baku dan kemampuan dari subjek penelitian. Lembar instrument soal-soal atau butir-butir soal. Sedangkan menurut Hanifah (2014), tes merupakan serangkaian persoalan yang harus dijawab oleh si tester sehubungan dengan penilaian proses belajar mengajar, maka tes merupakan salah satu alat untuk mengumpulkan data mengenai siswa.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu akan menjadi hipotesis. Dalam prosesnya, analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu dalam penelitian ini, aktivitas dalam analisis data, yaitu Reduksi data Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan detail. Makin lama peneliti ke lapangan, jumlah data makin banyak. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Deskripsi data, dengan mendeskripsikan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan target selanjutnya berdasarkan apa

yang telah dipahami. Sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya.

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah menyimpulkan dan Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada awal terbukti dan valid pada saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang akurat. Pada tahap akhir, kesimpulan harus dicek kembali (diverifikasi) dan diteliti pada catatan yang dibuat peneliti dan selanjutnya mengarah kepada kesimpulan.

Untuk keabsahan dalam penelitian ini dilakukan trigulasi data yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan atau pengecekan sebagai perbandingan terhadap data itu yang dilakukan peneliti pada saat diskusi. Dari siswa data yang diperoleh melalui kuisioner (angket), observasi dan hasil tes.

Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar tidak hanya dilihat dari pencapaian nilai test yang dilakukan oleh guru, akan tetapi dilihat pula dari perubahan sikap dan perilakunya. Untuk melihat keberhasilan siswa dapat dilihat dari hasil test belajarnya apabila melebihi KKM sebesar 75, maka dianggap mereka telah berhasil dan untuk melihat sikap dan perilakunya bisa dilihat dengan mengobservasi siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Pra Tindakan

Dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PPKn di SMP Era Pembangunan Umat melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ditemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran PPKn adalah guru yang masih kurang variatif hanya menggunakan metode cerama, Tanya jawab yang menyebabkan proses belajar mengajar kurang menyenangkan dan membosankan bagi Peserta Didik. Padahal guru seharusnya memiliki tanggung jawab untuk dapat menimbulkan rasa ingin tahu anak sehingga pada akhirnya berdampak langsung pada pemahaman Peserta Didik tentang pembelajaran yang disampaikan.

Deskripsi Tindakan Berdasarkan pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak tiga kali siklus dengan kegiatan yang berbeda jadwal pelaksanaan tindakan. Mengenai jadwal pelaksanaan tindakan yang digunakan sesuai dengan kesempatan antara peneliti dan guru kolaborator yaitu seminggu sekali, yaitu setiap hari senin sesuai jadwal mata pelajaran PPKn di SMP Era Pembangunan Umat,

Siklus I Pembukaan Kelas Sebelum kegiatan proses pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama, lalu guru mengecek kondisi kelas dan mengabsen kehadiran peserta didik. Setelah itu guru mempersiapkan peserta didik untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan meminta mereka membuka LKS. Selanjutnya guru memberikan penjelasan tujuan tujuan pembelajaran yang harus dipahami Peserta Didik. Pada siklus 1, pengamatan hasil belajar lebih difokuskan pada pembiasaan peserta didik belajar dalam kelompok dengan menggunakan metode mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar Peserta Didik, dimana pada metode ini Peserta Didik dituntut untuk mandiri dalam pembelajaran dengan tetap adanya bimbingan arahan serta pengawasan dari

guru. Pada siklus 1 peserta didik belum bisa mengikuti aturan metode mind mapping yang sudah dijelaskan oleh guru, mereka masih kebingungan dan meminta guru mengulang penjelasannya. Tetapi ada sebagian kecil Peserta Didik memperhatikan perhatiannya terhadap penjelasan guru dan mulai memahaminya.

Berdasar hasil observasi selama kegiatan pembuatan lembar mind mapping dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran PPKn dengan menggunakan metode mind mapping belum maksimal masih terdapat Peserta Didik dan kelompok yang belum berminat, konsentrasi, imajinasi, dan kreatif dalam belajar. Serta belum memahami apa itu pembelajaran mind mapping

Setelah siklus I dievaluasi maka selanjutnya adalah siklus II di kelas VII SMP Era Pembangunan umat. Pembelajaran dilakukan bertujuan agar peserta didik dapat memahami tentang baiknya kerjasama di masyarakat. Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pembelajaran sesuai pembelajaran mind mapping setelah diadakan perbaikan hasil siklus I, yaitu RPP, lembar mind mapping, dan alat tulis berwarna.

Siklus II Sebelum kegiatan proses pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama, lalu guru mengecek kondisi kelas dan mengabsen kehadiran peserta didik. Pada tahap pelaksanaan siklus II ini peneliti mengharapkan hasil evaluasi nanti lebih baik dari pada hasil pelaksanaan pada siklus I. dan berharap Peserta Didik sudah memahami apa itu metode pembelajaran mind mapping

Setelah siklus I dan II sudah dilaksanakan maka selanjutnya adalah siklus III. Pembelajaran dilakukan bertujuan agar peserta didik dapat memahami tentang baiknya kerjasama di masyarakat. Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pembelajaran sesuai pembelajaran mind mapping setelah perbaikan di siklus II, yaitu RPP, lembar mind mapping, dan alat tulis berwarna Berdasarkan pengamatan pada siklus III, selama kegiatan berlangsung sudah tampak bahwa pembelajaran PPKn menggunakan metode mind mapping sudah mulai disenangi dan diminati oleh Peserta Didik, maka dari post test siklus III yang diberikan sebagai indikator hasil belajar Peserta Didik yang difokuskan pada tiga kemampuan yaitu: menghafal, menjelaskan, dan evaluasi

Berdasarkan nilai hasil belajar Peserta Didik dapat dilihat bahwa nilai tertinggi 95, nilai terendah 60. Pada siklus III ini terdapat 23 Peserta Didik atau sebesar 85% telah mencapai KKM, sedangkan Peserta Didik yang belum mencapai KKM ada 4 Peserta Didik atau sebesar 14%. Presentase Peserta Didik yang tuntas KKM sudah lebih besar dari yang belum tuntas. Presentase Peserta Didik yang tuntas KKM sebesar 85%, hal itu menunjukkan bahwa penelitian sudah berhasil dilakukan. Sebanyak 23 Peserta Didik dari keseluruhan yaitu 27 Peserta Didik sudah mencapai KKM. Hasil belajar Peserta Didik dari siklus 1 ke siklus 2 dan ke siklus 3 mengalami peningkatan. pencapaian nilai KKM meningkat dari (59%) dari siklus ke I, (70%) dari siklus II, dan (85%) dari siklus III.

PEMBAHASAN

SMP Era pembangunan Umat adalah sekolah yang berlokasi di Jl. Usman 71 Kelapa Dua Wetan Ciracas Jakarta Timur DKI Jakarta RT. 007, RT.7/RW.11, Klp. Dua Wetan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota

Jakarta 13730. Latar belakang status sosial Peserta Didik yang masuk ke lingkungan sekolah SMP Era Pembangunan Umat dari kalangan menengah ke bawah, dan sebagian besar berasal dari daerah ciracas dan sekitarnya.

Dari latar belakang Peserta Didik tersebut, maka tingkat sumber daya manusia Peserta Didik pun memiliki perbedaan, tetapi secara umum harus diakui memiliki kualitas yang relaif rendah. Hal ini berdampak pada hasil proses pembelajaran Peserta Didik terutama di kelas VII. Kondisi sumber daya manusia kurang dukung oleh kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Guru cenderung menggunakan metode klasik atau terdahulu, bercerama dan mencatat menimbulkan peserta didik merasa bosan. Respon Peserta Didik yang tidak begitu baik di lihat dari hasil belajar, seharusnya perlu diadakan perbaikan salah satunya melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan tiga siklus.

Guru harus paham menggunakan strategi pembelajaran yang bermacam-macam. Jika guru tidak mau mengembangkan kompetensinya sebagai guru profesional dalam proses pembelajaran akan berpengaruh pada kemampuan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar. Harus tetap berminat dengan hasil buatan mind map sendiri yang terpenting adalah mind map tersebut mempermudah pemahaman terhadap materi dan kreativitas masing-masing individu Peserta Didik berkembang. Lesson Study Kegiatan ini merupakan hasil tukar pikiran sesama guru dalam penyelesaian masalah yang selama ini kurang memperhatikan pentingnya proses pembelajaran di ruang kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dan hasil belajar Peserta Didik serta menigkakan rencana pembelajaran maupun teknis pembelajaran. Penghargaan individu dan kelompok Penghargaan individu dan kelompok diberikan berdasarkan perolehan peningkatan nilai yang diperoleh individu dan kelompok pada setiap siklus dengan memberikan penghargaan berupa hadiah.

Keterbatasan study Dalam suatu penyelesaian selalu memiliki keterbatasan-keterbatasan. Dan itulah yang menjadi patokan kita dalam menyelesaikan masalah dan menemukan penemuan baru untuk pembaharuan keterbatasan metode mind map ini adalah: Metode mind map ini lebih pada pemahaman dan pola pikir. Perlunya perhatian guru yang lebih dalam membimbing Peserta Didik dalam menyelesaikan suatu masalah. Perlunya pertanyaan-pertanyaan yang lebih menggali rasa ingin tahu Peserta Didik. Perlunya proses yang berkelanjutan agar hasil belajar Peserta Didik lebih meningkat.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian, dimana (kelasVII SMP Era Pembangunan Umat, semester genap, tahun ajaran 2019/2020). Materi Kerjasama Dalam Berbagai Bidang Kehidupan di Masyarakat. Berdasarkan penelitian tentang meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VII SMP Pembangunan Umat melalui metode pembelajaran mind mapping yang dilakukan di SMP Era Pembangunan Umat dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil belajar PPKn masih rendah karena guru masih menggunakan metode pembelajaran yang klasik sehingga peserta didik menjadi bosan dan menonton. Peserta didik juga termotivasi untuk belajar secara aktif, berani mengeluarkan pendapat dan mandiri

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi PPKn peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran mind mapping, dalam pelaksanaan yang akan dilakukan secara bertahap dengan media dan serta metode yang disesuaikan dengan materi ajar yang diberikan. Sehingga siswa menemukan susana baru, dan menuntut aktifnya serta kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan metode mind mapping ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pembelajaran PPKn. Ternyata upaya tersebut tersebut berdapak positif terhadap hasil belajar siswa baik secara kognitif maupun efektif.

Perubahan positif setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas di kelas VII SMP Era Pembangunan Umat yaitu: (a) Metode dan media pembelajaran yang lebih bervariasi, (b) dapat memudahkan guru menyampaikan materi dan siswa lebih mudah memahami materi PPKn, (c) guru selama ini sebagai pusat pembelajaran, sebagai pengawas, dan pemberi tugas serta penilaian setelah dilakukannya PTK, (d) setelah penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran mind mapping keaktifan, kemandirian, serta kerjasama tim dalam pembelajaran, jadi lebih baik dan berdampak pada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Terlihat jelas bahwa strategi pembelajaran, peran guru dan media pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam aspek kognitif dan afektif.

REFERENSI

- Amin, M. (2015). Pengaruh pembelajaran responsi pra praktikum dan jobsheet terpadu terhadap hasil belajar mahasiswa pada praktik pengukuran listrik. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(4), 484-493.
- Dimiyati., & Moedjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, S. (2019). Penerapan Metode Diskusi pada Materi Bangun Ruang untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Akkor Palengaan. *SIGMA*, 4(2), 59-63.
- Hakim, H. (2017). Pengaruh Interaksi Guru-Siswa Terhadap Kreativitas Peserta Didik SD Negeri 2 Pakis-Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1), 1-8.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya*. Bandung: UPI Press.
- Imaduddin, M. C., & Utomo, U. H. N. (2012). Efektifitas Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika pada Siswa Kelas VIII. *HUMANITAS (Jurnal Psikologi Indonesia)*, 9(1), 62-75.
- Magta, M. (2013). Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara pada anak usia dini. *Jurnal pendidikan usia dini*, 7(2), 221-229.
- Mai, M., & Saputra, E. B. (2018). Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Pertambangan Batuan Non Logam Pada Tanah Hak Milik Masyarakat (Studi Pada Satreskrim Polres Kerinci). *UNES Law Review*, 1(1), 70-80.
- Nurdin, A. (2019). *Gaya belajar santri milenial*. Suka Bumi: Jejak Publisher.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.

- Qondias, D., Anu, E. L., & Niftalia, I. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Mind Mapping SD Kelas III Kabupaten Ngada Flores. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 176-182.
- Rahmadani, W., Harahap, F., & Gultom, T. (2017). Analisis faktor kesulitan belajar biologi siswa materi bioteknologi di SMA negeri se-kota Medan. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 279-285.
- Roziqin, M. K., & Nurmawati, E. (2019). Pemikiran Pendidikan Ibnu Jama'ah Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Kontemporer. *Dinamika*, 4(01), 105-126.
- Setyarini, D. (2019). Metode pembelajaran mind map untuk meningkatkan prestasi belajar anak didik sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 30-44.
- Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, N. H. (2019). Pengaruh Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, 7(1), 97-112.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Winkel, W. S. (2008). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.